

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah pada bab 1, pada dasarnya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara program Televisi Edukasi TVRI dengan motivasi belajar siswa SDN Karangbong Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo kelas A dan kelas B dan juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi yang ditimbulkan antara program Televisi Edukasi TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangbong. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara program Televisi Edukasi TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangbong Terdapat korelasi diantara kedua variabel independent maupun dependent. Dan hasil korelasi yang ditimbulkan berdasarkan perhitungan korelasi spearman sebesar 0,208.

Hasil kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Bahwa hipotesis H_a diterima, yaitu terdapat korelasi antara program Televisi Edukasi TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SD. Hasil tersebut sekaligus menolak H_o yang menyatakan tidak adanya korelasi. Hal ini menunjukkan adanya suatu keefektifan belajar dengan menggunakan media massa.

Keefektifan belajar dengan media massa dapat dilihat dari besarnya korelasi yang ditimbulkan. Tak hanya itu, besarnya korelasi yang ada sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori *Uses And Gratifications* dengan menggunakan model ini, peneliti berusaha menemukan variabel-variabel

yang diukur. Atensenden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografi seperti usia, jenis kelamin, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial.

Motif dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara unifungsional (hasrat untuk hiburan, kontak sosial dan aktualisasi diri), bifungsional (*informasi-education. Fantasistescapist*, atau gratifikasi segera tertangguhkan), empat fungsional (diversi hubungan personal. Identitas personal, dan surveillance; atau surveillance, korelasi, hiburan, transmisi budaya, dan multifungsional. Alasan menggunakan model *Uses And Gratification* ini karena model teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang tetapi melainkan ia lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Karena hal ini menarik peneliti untuk meneliti suatu pengaruh yang ditimbulkan oleh media terhadap audience yang disebabkan oleh pola terpaan media yang akan menimbulkan suatu kebutuhan kognitif maupun afektif seperti timbulnya emosional seseorang untuk termotivasi.

Perlu adanya metode pembelajaran yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam upaya pembentukan karakter serta merangsang suatu motivasi seseorang. Hal ini karena metode dan konsep belajar yang diterapkan memiliki pengaruh penting dalam menimbulkan efek motivasi dan metode pembelajaran tertentu yang dapat merangsang kreatifitas siswa dan kemampuan siswa untuk berdiskusi. Sementara metode pembelajaran lain hanya menempatkan siswa pada posisi pasif dan menerima. Metode terakhir

tentu tidak kondusif bagi upaya menanamkan nilai-nilai kehidupan yang nantinya menentukan kesuksesan hidup siswa.

Seirama dengan metode, materi pembelajaran juga sudah saatnya dirombak. Upaya pemerintah kearah itu sebenarnya sudah lama terlihat melalui pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jenis kurikulum yang terakhir adalah kurikulum yang sekarang sedang diberlakukan pemerintah. Dalam KTSP, guru diberi ruang yang sangat leluasa untuk merancang pembelajaran dan menentukan materi pembelajarannya.

Artinya, pemberlakuan KTSP memberi peluang bagi guru untuk bukan hanya menyampaikan materi tentang ilmu pengetahuan, melainkan juga ada peluang bagi guru untuk menyisipkan muatan-muatan nilai dalam proses pembelajarannya. Perombakan materi dan penggunaan metode pembelajaran dengan cirri *Student Centres* paling tidak bisa menjadi solusi alternative untuk membendung gempuran nilai-nilai global yang cenderung destruktif melalui saluran-saluran media massa.

Hal ini dilatar belakangi karena media massa mampu memberikan informasi yang sangat kaya, upto-date bahkan kualitas informasinya pun sangat baik dan tinggi. Media massa juga dapat mentransformasikan nilai-nilai pendidikan melalui informasi yang didesiminasikan yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Media massa dapat menjadi instrument utama dalam modernisasi proses pendidikan. Media massa juga dapat dipakai untuk mempercepat proses

penuntasan wajar, terutama bagi peserta didik yang berada di remote area atau daerah pinggiran.

B. REKOMENDASI

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan. Maka, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

- Penulis menyarankan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat lebih spesifik. Pertanyaan yang sekiranya kurang penting dan tidak mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian sebaiknya tidak dicantumkan dalam kuesioner, agar penelitian lebih fokus terhadap hasil penelitian yang ingin dicapai
- Penulis mengharapkan agar para responden memperhatikan tontonan yang fungsinya memberikan informasi yang mendidik dan mampu memberikan motivasi semangat khususnya dalam belajar untuk memotivasi diri sendiri dalam meraih cita-citanya.
- Bagi TVRI yang menayangkan Televisi Edukasi diharapkan tetap konsisten menyajikan tema acara yang sangat edukatif dan motivatif. Dan juga diharapkan agar televisi edukasi bisa terus mempertahankan programnya dan lebih mengemas paket programnya untuk lebih menarik lagi.